

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud ialah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiono, 2020:2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiono (2020:17) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), itulah mengapa disebut juga sebagai metode naturalistik. Hasil yang diperoleh dari metode penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiono, 2020:16).

Metode penelitian tersebut peneliti pilih atas dasar pertimbangan subjektif berkaitan dengan topik penelitian yaitu implementasi komunikasi persuasif dalam membangun kepercayaan pengguna *Tinder*. Peneliti menganggap bahwa persoalan tersebut merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan dan cenderung melibatkan interpretasi yang tidak dapat dijabarkan secara maksimal melalui perhitungan statistik, karena didasarkan pada pengalaman yang berbeda-beda bagi masing-masing informan. Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal, peneliti berusaha melibatkan persepsi atau pengalaman dari partisipan penelitian, utamanya para pengguna *Tinder*.

3.2. Jenis Data

Data diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiono, 2020:9).

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan (Sugiono, 2020:9). Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam berupa teks dan/atau rekaman suara terhadap pengguna *Tinder* dalam rentang usia 18-45 tahun yang sedang atau telah berhasil menjalin hubungan serius dan/atau pernah menjadi sasaran kejahatan siber dalam aplikasi tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sumbernya telah tersedia, dapat berupa hasil penelitian yang telah lalu oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2020:9). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari lembaga *survey* daring yang memaparkan persentase efektivitas dalam menggunakan aplikasi *Tinder*, berita yang mempublikasikan tindak kejahatan siber dalam aplikasi *Tinder*, dan film dokumenter *The Tinder Swindler* yang menunjukkan adanya implementasi komunikasi persuasif dalam membangun kepercayaan yang dilakukan oleh pengguna *Tinder* beserta dengan gambaran dampaknya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas inti dalam melakukan penelitian. Menentukan teknik pengumpulan data yang tepat amat dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang sesuai (Sugiono, 2020:296).

a. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi berfokus bukan hanya pada individu melainkan juga objek-objek alamiah lain yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak

terlalu besar (Sutrisno Hadi dalam Sugiono 2020:203). Dalam pelaksanaannya, observasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi non-partisipan, karena peneliti akan mengamati persamaan maupun perbedaan pengalaman informan ketika menjumpai dan/atau menerapkan proses komunikasi persuasif dalam aplikasi *Tinder* hingga kepercayaan *matches* diperoleh. Adapun objek alamiah yang turut diamati oleh peneliti antara lain fenomena keberhasilan hubungan dan fenomena “*love scam*” yang umumnya marak diunggah sebagai utas dalam media sosial *Twitter*. Melalui teknik ini peneliti berusaha mendapatkan data berupa hasil pengamatan yang akan peneliti lakukan dengan beberapa informan dalam bentuk dokumentasi tertulis.

b. *In-depth Interview/Wawancara Mendalam*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal tertentu dari informan dan jumlah informannya cenderung lebih kecil atau sedikit (Sugiono, 2020:195). Sedangkan wawancara mendalam merupakan teknik untuk mengetahui sejauh apa peneliti harus mengeksplor suatu pertanyaan hingga mendapatkan jawaban yang diperlukan, yang umumnya tidak dapat terjawab hanya dengan pertanyaan berbasis kuesioner. Wawancara akan peneliti lakukan secara semi terstruktur, di mana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya dan akan dikembangkan berdasarkan jawaban informan hingga kebutuhan informasi terpenuhi. Alasan dipilihnya metode ini karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan peneliti peroleh namun peneliti tetap mempersiapkan panduan pertanyaan yang berisi garis besar persoalan, sehingga peneliti perlu mendengarkan dan menganalisis hasil dari setiap jawaban yang diutarakan oleh informan untuk merujuk pada pertanyaan selanjutnya yang lebih terarah pada satu tujuan (Sugiono, 2020:195).

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pengguna aktif *Tinder* dalam rentang usia 18-45 tahun untuk mengetahui secara langsung jenis persuasi apa saja yang mereka jumpai atau pernah mereka terapkan dalam menjalin hubungan yang berkembang di aplikasi *Tinder* baik sebagai komunikator maupun komunikan, bagaimana implementasi komunikasi persuasif di dalamnya, serta dampak apa yang ditimbulkan berkaitan dengan membangun kepercayaan hingga memunculkan fenomena keberhasilan hubungan dan fenomena yang dikenal sebagai “*love scam*”.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa, dapat berupa gambar, tulisan, buku, surat kabar, video, rekaman suara, dan berita dalam surat kabar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang akan disajikan dalam bentuk teks maupun gambar tangkapan layar yang diperoleh dari lembaga *survey* daring yang memaparkan prosentase efektivitas dalam menggunakan aplikasi *Tinder*, berita yang mempublikasikan tindak kejahatan siber dalam aplikasi *Tinder*, dan rekaman percakapan antara informan dengan lawan bicara yang menunjukkan adanya implementasi komunikasi persuasif dalam membangun kepercayaan yang dilakukan oleh pengguna *Tinder* beserta dengan gambaran dampaknya.

3.4. Teknik Pemilihan Informan

Peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang peneliti temui melalui media sosial, salah satunya *Twitter* lantaran fenomena “*love scam*” dan keberhasilan hubungan banyak peneliti jumpai di *Twitter* sebagai sebuah media sosial yang paling memungkinkan untuk berbagi kisah melalui utas pengalaman (*thread*). Informan lain merupakan kerabat peneliti yang pernah memiliki dan/atau sedang menjalin hubungan melalui *Tinder*. Jumlah informan ditentukan berdasarkan tingkat kejenuhan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk

menentukan informan dalam penelitian ini. *Snowball sampling* merupakan teknik di mana unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian (Bogdan & Biklen, 1982, dalam Sugiono, 2020:290).

Adapun karakteristik informan yang telah peneliti tentukan antara lain :

- a. Merupakan atau pernah menjadi pengguna aktif *Tinder*
- b. Pria dan wanita dalam rentang usia 18-45 tahun
- c. Memiliki atau pernah menjalin hubungan yang berkembang dan/atau pernah menjadi sasaran kejahatan siber melalui aplikasi *Tinder*.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan secara lebih lanjut. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau sudah tidak dapat lagi ditarik menjadi kesimpulan apapun (dalam Sugiono, 2020:321). Interaktif yang dimaksud adalah ketika data telah diperoleh dan direduksi menghasilkan data baru untuk disajikan dan kembali direduksi secara terus menerus hingga memperoleh kesimpulan akhir di mana data sudah tidak dapat diolah kembali.

Adapun tahapan-tahapan yang terdapat dalam data model Miles dan Huberman setelah data diperoleh, antara lain :

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti akan merangkum dan menyeleksi pernyataan-pernyataan yang diperoleh melalui informan sebelum kemudian dianalisa. Pernyataan yang telah dianalisa kemudian akan menghasilkan beberapa kesimpulan yang kemudian akan diseleksi kembali sesuai dengan fokus penelitian. Tujuannya untuk menghindari fokus

penelitian yang melebar dan tidak terarah, terlebih ketika melakukan wawancara semi terstruktur (Sugiono, 2020:323).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun berdasarkan kesimpulan dari data yang telah direduksi, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Adapun penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Agusta, 2003:10). Meskipun demikian, teks naratif cenderung lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena lebih mudah dipahami (Sugiono, 2020:325).

c. Verifikasi & Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akan didapatkan ketika informasi yang didapatkan telah direduksi berdasarkan kebutuhan peneliti. Data baru yang muncul dari penarikan kesimpulan akan direduksi dan disajikan kembali secara terus-menerus hingga data tidak dapat diolah lagi. Itulah mengapa kesimpulan disajikan bukan lagi hanya secara umum, melainkan lebih spesifik dan didasari oleh hasil penelitian. Dalam penarikan kesimpulan, perlu adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan dinyatakan kredibel (Sugiono, 2020:329).